

HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DAN WASTING DI DESA ARJASA

Della Desta Sekarayu Wahyudi¹, Nikmatur Rohmah², Resti Utami³
delladestiya06@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id²,
resti.utami@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pendahuluan: Kurang gizi merupakan masalah kesehatan yang serius dan mempengaruhi setengah dari anak usia lima tahun kebawah di negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jarak kelahiran dengan kejadian stunting dan wasting pada balita di Desa Arjasa. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini 261 balita dengan sampel 157 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. **Hasil:** Hasil uji statistic Spearman's Rho menunjukan ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian stunting ($p= 0,009$), namun tidak ada hubungan signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian wasting di Desa Arjasa ($p=0,1$). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari hasil penelitian ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian stunting di Desa Arjasa. Namun tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian wasting pada balita di Desa Arjasa.

Kata kunci: Jarak Kelahiran, Stunting, dan Wasting

ABSTRACT

Introduction: Malnutrition is a serious health problem and affects half of children aged five years and under in developing countries. The aim of this research is to determine the relationship between birth distance and the incidence of stunting and wasting among toddlers in Arjasa Village. Methods: Design of this research is correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was 261 toddlers with a sample of 157 toddlers. The sampling technique used is probability sampling with a simple random sampling approach. The instruments in this research were questionnaires and observation sheets. Result: The results of the Spearman's Rho statistical test show that there is a relationship between birth distance and the incidence of stunting ($p= 0,009$), but there is no significant relationship between birth distance and wasting ($p=0,1$) in Arjasa Village. Conclusion: The conclusion is that there is a relationship between birth spacing and the incidence of stunting in Arjasa Village ($p=0,1$). There is no relationship between birth distance and the incidence of wasting among toddlers in Arjasa Village.

Keywords: Birth Interval, Stunting, and Wasting

PENDAHULUAN

Kurang gizi merupakan masalah kesehatan yang serius dan mempengaruhi setengah dari balita di negara berkembang (Pimentel et al., 2020). Anak memiliki kebutuhan gizi yang lebih besar dibandingkan orang dewasa, sehingga masalah kekurangan gizi lebih sering terjadi pada anak-anak (Maniragaba et al., 2023). Balita dengan status gizi yang rendah dapat menyebabkan gangguan pada tumbuh kembangnya seperti stunting dan wasting (Ssentongo et al., 2021). Stunting dan wasting dapat terjadi pada anak secara bersamaan (Thurstans et al., 2022). Stunting merupakan masalah gizi

kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama dan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak; tinggi badan anak tersebut lebih pendek dari standar usianya (Mahudeh et al., 2023). Wasting merujuk pada balita yang beratnya terlalu rendah untuk ukuran tinggi mereka (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021).

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 24,4% dan wasting sebesar 7,7% (Kemenkes, 2023). Jumlah balita yang menderita stunting dan wasting di Jember pada tahun 2022 menempati posisi pertama dengan prevalensi 34,9 dan 12,7%. Kecamatan Arjasa merupakan salah satu lokus kejadian stunting menempati posisi ke 7 di sebagai penyumbang balita stunting terbanyak di kabupaten Jember dengan jumlah 333 balita stunting.

Stunting dan wasting pada masa kanak-kanak mengganggu kemampuan fisik dan mental, serta kemampuan kognitif dan prestasi akademik. Malnutrisi pada anak dapat mengganggu fungsi sistem saraf pusat (Rohmah et al., 2023). Masalah gizi yang kronis pada balita disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua / keluarga tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya (Anggraeni et al., 2020). Kondisi stunting dan wasting dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya jarak kelahiran (Essilfie, 2023). Jarak kelahiran adalah waktu antara dua kelahiran berturut-turut oleh seorang wanita atau jarak kelahiran antara anak sekarang dan anak sebelumnya (Oktaviani et al., 2022). Berdasarkan penelitian oleh Chungkham (2020) menunjukkan bahwa jarak kelahiran < 24 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kurang gizi pada anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ntambara (2023) menunjukkan bahwa jarak kelahiran ≥ 24 bulan secara signifikan dikaitkan dengan penurunan risiko stunting dan wasting jika dibandingkan dengan jarak kelahiran <24 bulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami bertujuan untuk meneliti hubungan jarak kelahiran dengan kejadian stunting dan wasting pada balita di Desa Arjasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat standar etik dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan surat 0028/KEPK/FIKES/XII/2024. penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 157 balita dan ibunya yang terdiri dari 9 posyandu di Desa Arjasa. Sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan Slovin. Kriteria inklusi menentukan pemilihan sampel; balita dengan kakak yang masih hidup dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Kriteria eksklusinya adalah balita yang memiliki penyakit bawaan lahir.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variable penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu jarak kelahiran dengan variabel dependen yaitu kejadian stunting dan wasting. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jarak kelahiran		
≤ 24 bulan	15	9,6
> 24 bulan	142	90,4
<i>Stunting</i>		
Ya	40	9,6
Tidak	117	90,4
<i>Wasting</i>		
Ya	28	17,8
Tidak	129	82,2
<i>Stunting</i> sekaligus <i>Wasting</i>		
Ya	12	7,6
Tidak	145	92,4

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 15 balita yang jarak kelahirannya ≤ 24 bulan dan 142 balita jarak kelahirannya > 24 bulan. Balita yang menderita stunting terdapat 40 orang (25,5%) dan balita normal terdapat 117 balita (74,5%). Balita yang menderita wasting terdapat 28 balita (17,8%) dan balita yang normal terdapat 129 balita (82,2%). Balita yang menderita stunting sekaligus wasting terdapat 12 orang (7,6%) dan balita yang menderita stunting atau wasting dan tidak mengalami keduanya terdapat 145 orang (92,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Jarak Kelahiran Dengan Stunting

Variabel	<i>Stunting</i>		p	r
	Ya	Tidak		
Jarak kelahiran				
Pendek	8	7	0,009	0,208
Normal	32	110		

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian stunting pada balita di Desa Arjasa. Hal ini dipertegas dengan uji statistic dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil p value $0,009 < 0,05$, dengan koefisien korelasi $(r) = 0,208$.

Tabel 3. Jarak Kelahiran dengan Wasting

Variabel	<i>Wasting</i>		p	r
	Ya	Tidak		
Jarak kelahiran				
Pendek	5	10	0,1	0,132
Normal	23	119		

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian wasting pada balita di Desa Arjasa. Hal ini dipertegas dengan uji statistic menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil p value $0,1 > 0,05$.

1. Jarak Kelahiran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar balita di Desa Arjasa memiliki jarak kelahiran yang cukup atau > 24 bulan. Namun masih ada sebagian kecil balita yang memiliki jarak kelahiran ≤ 24 bulan. Menurut Aleni (2020) jarak kelahiran adalah lamanya waktu antara kelahiran seorang anak dengan kelahiran saudara kandung sebelumnya dan/atau berikutnya. Jarak kelahiran yang cukup memungkinkan

perempuan untuk pulih kehamilan sebelumnya, namun interval yang terlalu pendek atau terlalu lama dapat menyebabkan dampak buruk pada ibu, perinatal, neonatal, dan anak (Pimentel et al., 2020).

2. Kejadian stunting

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa status gizi balita di Desa Arjasa mayoritas memiliki tinggi badan normal berdasarkan usianya. Hanya sebagian kecil balita di Desa Arjasa mengalami stunting. Menurut Bagamian (2023) stunting pada anak di bawah usia lima tahun menunjukkan pertumbuhan linier yang buruk selama periode kritis dan didiagnosis sebagai tinggi badan untuk usia kurang dari -2 deviasi standar dari median standar pertumbuhan anak oleh WHO.

3. Kejadian Wasting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak balita yang memiliki kondisi status gizi normal. Terdapat sebagian kecil balita yang memiliki masalah gizi berupa wasting. Wasting adalah kondisi kesehatan yang ditandai dengan penurunan berat badan yang signifikan dan otot yang melemah, biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi. Menurut Kemenkes wasting adalah keadaan gizi balita yang ditandai dengan kondisi kurus, berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan kurang dari -2 sampai dengan -3 standar deviasi, dan/atau lingkar lengan 11,5-12,5 cm pada Anak usia 6-59 bulan (Wali et al., 2021).

4. Jarak Kelahiran dengan Stunting

Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank Rho menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Desa Arjasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chungkham et al., 2020) dimana anak yang lahir kurang dari 24 bulan (OR = 1.28, 95% CI: 1.24, 1.33) secara signifikan lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan mereka yang lahir setelah 36-59 bulan. Peningkatan jarak kelahiran menunjukkan peluang terjadinya stunting yang lebih rendah dimana anak yang lahir setelah 60 bulan atau lebih (OR = 0.89, 95% CI: 0.85, 0.93) secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami stunting dibandingkan dengan mereka yang lahir setelah 36-59 bulan.

Jarak kelahiran yang pendek memiliki hubungan atas kejadian stunting pada anak. Hal tersebut dikarenakan jarak kelahiran cukup atau > 24 bulan membantu perempuan pulih dari penipisan makro dan mikronutrien yang terjadi selama kehamilan dan menyusui. Oleh karena itu, hal ini membantu meningkatkan kehamilan berikutnya dan kesehatan anak

5. Jarak kelahiran dengan Wasting

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian wasting pada balita di Desa Arjasa. Jarak kelahiran yang pendek ≤ 24 bulan bukan merupakan faktor penyebab terjadinya wasting pada balita di Desa Arjasa.

Penyebab balita wasting atau kurang gizi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari asupan makanan yang tidak tepat mulai dari kuantitas dan kualitas makanan dan penyakit infeksi yang diderita anak. Faktor tidak langsung ada kesehatan lingkungan, sosial budaya, pendapatan, kesehatan ibu selama kehamilan, jumlah anak, jarak kelahiran dan pola pengasuhan (Noflidaputri et al., 2022). Kejadian wasting di Desa Arjasa bisa disebabkan oleh faktor lain seperti yang disebutkan bukan karena jarak kelahiran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Islam (2023) yang memaparkan bahwa jarak kelahiran tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian wasting pada balita. Kejadian wasting di Desa Arjasa disebabkan oleh faktor penyebab lain. Karena kejadian wasting pada balita

merupakan kejadian kompleks yang dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti sosial ekonomi, penyakit infeksi, sanitasi lingkungan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian terdapat sebagian kecil balita usia 0-59 bulan yang mengalami stunting dan wasting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kelahiran memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Namun jarak kelahiran tidak ada hubungan pada kejadian wasting di Desa Arjasa.

Saran

Saran bagi tenaga kesehatan dan seluruh kader posyandu diharapkan saling bekerja sama dalam edukasi stunting dan wasting. Karena itu sangat membantu dalam pencegahan kejadian stunting di Desa Arjasa. Bagi responden diharapkan untuk terus meningkatkan pola asuh yang baik dengan menjaga jarak kelahiran anak selanjutnya terutama responden yang memiliki anak stunting dan memberikan makanan dengan status gizi yang dibutuhkan sesuai usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleni, M., Mbalinda, S. N., & Muhindo, R. (2020). Birth Intervals and Associated Factors among Women Attending Young Child Clinic in Yumbe Hospital, Uganda. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2020, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2020/1326596>
- Anggraeni, Z. E. Y., Kurniawan, H., Yasin, M., & Aisyah, A. D. (2020). Relationship between Birth Weight, Birth Length and Gender with Stunting Incidence. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 51–56.
- Bagamian, K. H., Anderson Iv, J. D., Blohm, G., & Scheele, S. (2023). Shigella and childhood stunting : Evidence, gaps, and future research directions. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 17(9), e0011475. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0011475>
- Chungkham, H. S., Sahoo, H., & Marbaniang, S. P. (2020). Birth interval and childhood undernutrition: Evidence from a large scale survey in India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(4), 1189–1194. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.04.012>
- Essilfie, G. (2023). Reducing Child Malnutrition through Mother ' s Birth Spacing : Evidence from Ghana. <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/WP193/WP193.pdf>
- Islam, M. Z., Rahman, M., & Khan, N. (2023). Exploring the association between child nutritional disorders and short birth interval: Evidence from 2017/18 Bangladesh Demographic and Health Survey data. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 20(July 2022), 101256. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101256>
- Kemendes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemendes, 1–7.
- Mahudeh, Rohmah, N., & Adriani, S. W. (2023). Correlation Between History of Infectious Disease with Stunting in Toddler. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 10(2), 193–200. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.02.15>
- Maniragaba, V. N., Atuhaire, L. K., & Rutayisire, P. C. (2023). Undernutrition among the children below five years of age in Uganda: a spatial analysis approach. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15214-9>
- Noflidaputri, R., Reni, G., & Sari, M. (2022). Determinan Faktor Penyebab Kejadian Wasting Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. *Human Care Journal*, 7(2), 496. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1971>
- Ntambara, J., Zhang, W., Qiu, A., Cheng, Z., & Chu, M. (2023). Optimum birth interval (36–48 months) may reduce the risk of undernutrition in children: A meta-analysis. *Frontiers in Nutrition*, 9(3). <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.939747>
- Oktaviani, R. N., Anggraeni G, I., & Susanti, R. (2022). Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Jarak Kelahiran di Kalimantan Timur dengan Metode Regresi Logistik Biner (Studi Kasus: Data SDKI Tahun 2017). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics*

- and Demographic Dynamic, 2(1), 13. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i1.27037>
- Pimentel, J., Ansari, U., Omer, K., Gidado, Y., Baba, M. C., Andersson, N., & Cockcroft, A. (2020). Factors associated with short birth interval in low- And middle-income countries: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2852-z>
- Rohmah, N., Kurniawan, H., Savitri, I., Kuzairi, U., Febriansyah, J. A., Afkarina, I., Ramadhani, N. R., & Maghfiro, A. A. S. (2023). Monitoring Child Growth and Development in Families at Risk of Stunting Using the Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Application. *Community Development Journal*, 7(3), 138–147. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5175>
- Ssentongo, P., Ssentongo, A. E., Ba, D. M., Ericson, J. E., Na, M., Gao, X., Fronterre, C., Chinchilli, V. M., & Schiff, S. J. (2021). Global , regional and national epidemiology and prevalence of child stunting , wasting and underweight in low - and middle - income countries , 2006 – 2018. *Scientific Reports*, 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-84302-w>
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., & Khara, T. (2022). The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal and Child Nutrition*, 18(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. World Health Organization, 1–32. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Wali, N., Agho, K. E., & Renzaho, A. M. N. (2021). Wasting and associated factors among children under 5 years in five south asian countries (2014–2018): Analysis of demographic health surveys. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18094578>